

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi masyarakat yang selalu berubah mempunyai dampak yang luas bagi kehidupan manusia, khususnya dalam dunia pendidikan. Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Oleh karena itu, upaya pembaharuan pada bidang pendidikan yang dapat dilakukan salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan harus mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut seorang guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, rata-rata sekolah di Indonesia sudah menyediakan fasilitas yang mendukung siswa dalam mengikuti perkembangan tersebut, seperti tersedianya laboratorium teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang menyediakan *LCD (Liquid Crystal Display)*, sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Banyak hal yang telah dilakukan oleh kementerian Pendidikan Nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah mengembangkan kurikulum pembelajaran. Kurikulum yang dikembangkan saat ini adalah Kurikulum 2013. Berkaitan dengan kurikulum yang sedang dikembangkan, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum untuk memperbaiki berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi, khususnya dalam pembelajaran di sekolah. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam hal sikap (spiritual dan social), pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia (Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Pembelajaran).

Berdasarkan hasil tinjauan oleh Kemendikbud bahwa pendidik masih sulit melaksanakan dan mempersiapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Pendidik masih belum siap secara mental dan fisik dengan kurikulum 2013, karena menuntut pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penerapan pembelajaran di kelas. Dalam pelatihan kurikulum 2013 pendidik diberikan pemahaman tentang bagaimana menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, tetapi pada kenyataannya pendidik masih menggunakan media pembelajaran yang sudah ada di sekolah yaitu powerpoint, LKS dan buku sehingga kurang mampu memberikan media pembelajaran yang lebih inovatif.

Proses belajar mengajar harus mengacu pada mata pelajaran yang ada didalam kurikulum disetiap satuan pendidikan. Setiap mata pelajaran mengacu pada kurikulum yang ada, maka di dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap mata pelajaran dapat menentukan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan ketersediaan media pembelajaran yang ada. Tata Boga menekankan kegiatan belajar mengajar, pemahaman dan mengembangkan keterampilan siswa, sehingga dalam mempelajarinya dibutuhkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tata boga merupakan pengetahuan dibidang seni mengolah makanan yang mencakup segala materi pembelajaran pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri. Salah satu materi pembelajaran tata boga adalah *garnish*. *Garnish* merupakan bahan tambahan makanan yang umumnya dapat dimakan dan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menunjang penampilan dari suatu hidangan, *garnish* berfungsi sebagai penambah selera makan seseorang.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Sewon pada 24 - 25 Januari 2018 pada pembelajaran Tata Boga guru mengajarkan materi dengan power point, LKS dan buku, sehingga materi pelajaran kurang diterima dengan baik oleh siswa karena hanya memperlihatkan cara membuat *garnish* dengan cara grafis. Oleh karena itu siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya rasa ingin tahu dari siswa dan pembelajaran berlangsung secara monoton. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran pada materi pelajaran *garnish* yang memerlukan pemahaman secara

detail, dan membutuhkan visualisasi yang nyata. Terbatasnya media yang digunakan oleh guru dan belum tersedianya video pembelajaran yang memuat materi praktik pada materi *garnish*. Dengan adanya permasalahan tersebut peserta didik mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan mempelajari materi *garnish* secara mandiri. Terlebih saat ini SMK Negeri 1 Sewon menerapkan kurikulum 2013 dimana pembelajarannya terpusat pada peserta didik. Hal ini perlu penyesuaian terhadap media pembelajaran yang digunakan supaya relevan dan sejalan dengan kebutuhan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Pengembangan video sebagai media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya video sebagai media pembelajaran penyampaian materi akan lebih mudah dan memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memahami pembuatan *garnish* secara *step by step*. Pembelajaran dengan menggunakan video merupakan strategi mengajar dimana guru dapat menyampaikan materi secara rinci dan sistematis. Video yang disajikan secara menarik memungkinkan peserta didik lebih tertarik dan memudahkan dalam mempelajari materi *garnish*. Penggunaan video pembelajaran diharapkan akan mempermudah peserta didik dalam memahami urutan langkah kerja dalam membuat *garnish*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merasa termotivasi untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran siswa, yaitu peneliti ingin

mengembangkan media pembelajaran berbasis video sebagai media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengembangan Media Video pada Materi *Garnish* dari Wortel”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Peserta didik kurang maksimal dalam menguasai materi *garnish* dengan penjelasan menggunakan media grafis.
2. Peserta didik kurang aktif, kurang rasa ingin tahu dan pembelajaran berlangsung secara monoton apabilaguru menggunakan medi pembelajaran grafis.
3. Kurangnya media video yang ada di sekolah khususnya pada materi praktik yang dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri.
4. Belum adanya video pembelajaran yang menjelaskan cara membuat *garnish* secara *step by step*.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah pada bagaimana proses pengembangan media video

pembelajaran pada materi *garnish* sehingga diperoleh media pembelajaran yang bagus dan bagaimana kelayakan media video pembelajaran *garnish*.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanan proses pengembangan media video pembelajaran pada materi *garnish* sehingga diperoleh media pembelajaran yang bagus?
2. Bagaimana kelayakan media video pembelajaran pada materi *garnish*?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan media video pembelajaran pada materi *garnish*
2. Mendapatkan video pembelajaran yang layak untuk proses pembelajaran *garnish*

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Durasi waktu dalam video pembelajaran *garnish* dari sayuran wortel yaitu 13 menit 55 detik.

2. Format penyajian dalam video pembelajaran garnish dari wortel menggunakan format MPEG Layer-4 atau sering dikenal dengan sebutan MP4.
3. Pendistribusian Media pembelajaran menggunakan media compact disk (CD) dan youtube.

Materi dalam media ini adalah mata pelajaran Boga Dasar dengan materi membuat garnish untuk kelas X program keahlian jasa boga. Materi yang ditampilkan pada media yaitu mengenai pengertian, prinsip, alat dan bahan serta cara membuat garnish. Bentuk garnish yang dibuat yaitu kupu-kupu, mawar tumpuk, daun, mawar dan ceplok piring. Dalam video ini juga ditambahkan dubbing suara guna memperkuat kejelasan penyampaian materi.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
 - a) Diharapkan siswa dapat belajar mandiri dan lebih tertarik untuk belajar tentang garnish
 - b) Siswa dapat tidak merasa jenuh saat proses belajar
2. Bagi guru
 - a) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi garnish
 - b) Sebagai bahan referensi dan pengetahuan dalam media pembelajaran
3. Bagi peneliti
 - a) Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti
 - b) Dapat menjadi media bagi peneliti apabila kelak menjadi seorang pengajar